

BAB LIMA

PENUTUP

Kesimpulan

Peran gembala sebagai guru tidak dapat dilepaskan dalam kaitannya dengan pemeliharaan iman jemaat. Baik dalam Perjanjian Lama, maupun dalam Perjanjian baru, kita dapat melihat peran mengajar dilakukan oleh para imam, para nabi, para orang bijak, para ahli kitab, umat Allah, para Rasul, gembala, Tuhan Yesus, Roh Kudus, dan Gereja.

Gembala adalah orang yang dipanggil secara khusus oleh Tuhan untuk menggembalakan jemaat yang Tuhan percayakan. Salah-satu tugas seorang gembala ialah mengajar. Dalam menjalankan tugasnya sebagai guru untuk memelihara iman jemaat, gembala perlu untuk terus memperlengkapi diri baik secara pengetahuan maupun secara rohani. Dua hal ini haruslah berimbang dan kedua-duanya akan saling berkaitan yang akan mempengaruhi keefektivan gembala dalam mengajar.

Dalam kehidupan keseharian jemaat, tidak dapat dipungkiri tantangan-tantangan kehidupan dapat menghadang kehidupan setiap jemaat, baik tantangan secara fisik, maupun tantangan secara rohani. Untuk itu gembala memiliki tanggungjawab untuk terus memelihara iman jemaat. Melalui pengajaran Firman

Tuhan, bimbingan yang diberikan oleh gembala diharapkan jemaat dapat terus bertumbuh dalam kerohanian dan iman jemaat dapat terpelihara.

Refleksi Pembelajaran

Melalui penulisan skripsi ini, penulis belajar untuk lebih memahami peran gembala sebagai guru dalam pemeliharaan iman jemaat. Gembala dengan segala kesibukan di dalam pelayanannya haruslah tetap memperhatikan perannya sebagai guru dalam mengajarkan Firman Tuhan, membimbing, dan mengasuh iman jemaat. Penulis juga diingatkan untuk tidak menjalankan tugas pelayanan sebagai sesuatu yang bersifat rutinitas, tetapi dengan kesadaran akan pentingnya membimbing jemaat memiliki kerohanian yang matang.

Saran.

Merupakan tanggung jawab yang besar yang Tuhan berikan kepada para gembala yang secara khusus Tuhan panggil untuk memelihara iman jemaatNya. Beberapa hal yang dapat menjadi saran bagi para gembala:

1. Gembala memiliki pemahaman yang jelas berkaitan dengan perannya sebagai guru.

2. Gembala terus mengembangkan diri, baik secara pengetahuan maupun secara kerohanian sehingga dapat menunjang pelayanannya sebagai guru.
3. Gembala dengan setia mengasuh iman jemaat dengan memberikan pengajaran firman Tuhan dan menjadi teladan dengan melakukan apa yang diajarkan kepada jemaat.